



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa saat ini semakin memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat disangkal, informasi yang disebarkan melalui media massa merupakan salah satu kebutuhan publik, dan media massa merupakan sarana bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Bungin (2006, h.2) menjelaskan definisi media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Media massa juga merupakan alat atau sarana dalam komunikasi yang bisa digunakan untuk menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada khalayak yang luas dan heterogen.

Dalam era modern media massa menjadi salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat dalam menyampaikan berbagai informasi, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak dengan cara pengemasan media yang beragam dan variatif. Eksistensi media massa cetak dan elektronik sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena hampir seluruh aktivitas kehidupan kita bersinergi dengan media massa.

Gamble dan Gambe (2001) mengungkapkan bahwa kebanyakan orang menghabiskan waktunya sekitar tujuh jam untuk mengkonsumsi media massa ditengah kesibukannya.

Media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak dapat diungkapkan dengan huruf dan akan menimbulkan makna apabila khalayak berperan aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak ialah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi (Effendy, 2001, h.313-314).

Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media cetak khususnya majalah berbentuk seperti buku, memiliki kualitas yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga informasi yang terdapat didalamnya dapat dibaca berulang kali dan mempunyai kualitas yang permanen

Majalah adalah media yang digunakan untuk menghasilkan gagasan *feature* dan publisitas bergambar untuk bahan referensi di masa yang akan datang (Wardhani, 2008, h.31). Majalah juga merupakan media informasi dimana pembacanya dapat menentukan topik atau tema artikel yang akan dibaca. Selain itu, pembaca mempunyai keluasaan untuk menentukan waktu, tempat yang tepat dan sesuai dengan keinginannya untuk membaca.

Dibanding media cetak lainnya, majalah memiliki segmentasi khalayak yang paling kuat. Terdapat berbagai macam majalah yang terbagi dalam konten berbeda sesuai segmentasi pembaca masing-masing. Segmentasi tersebut dapat terlihat dari spesialisasi tema majalah seperti majalah ekonomi, keagamaan, kesehatan, anak-anak, remaja, wanita, keluarga, pertanian, otomotif, pariwisata, interior, olahraga, hobi dan lain sebagainya. Terbaginya segmen ini menunjukkan bahwa jenis pembaca berbeda-beda. Umur, sosial kultural, pekerjaan, dan latar belakang adalah beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi suatu media. Inilah yang membuat media sangat heterogen.. Majalah-majalah tersebut tentu mempunyai beberapa rubrik yang mempunyai pesan khusus untuk pembacanya

Sebuah ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya wanita, olahraga, pendapat pembaca itulah yang disebut sebagai rubrik (Effendi, 2003: 316). Keberagaman rubrik memuat berbagai informasi yang senada sasaran pembacanya. isi dan tampilan pada rubrik akan disesuaikan dengan sasaran pembaca, rubrik gaya berbusana (*fashion*) menjadi rubrik yang paling banyak menarik perhatian pembaca karena dikemas lebih berwarna dan didominasi oleh foto atau gambar.

Bidang *fashion* atau dunia gaya berbusana merupakan hal yang sangat lekat dengan dunia kaum perempuan khususnya di kalangan remaja putri. Tidak mengherankan bahwa bidang tersebut merupakan topik yang selalu menarik dan aktual dalam setiap pemberitaan di kalangan para jurnalis khususnya pada majalah

remaja putri. Saat ini, para remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosialnya. Kebutuhan untuk berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu menyebabkan para remaja berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Grogan (2006) menjelaskan masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan secara fisik, dimana penampilan fisik merupakan hal yang penting. Baik pria atau wanita, mereka diketahui menghabiskan waktu untuk menyesuaikan penampilan mereka dengan norma dalam lingkungan sosial mereka. Keinginan remaja untuk tampil menarik dari aspek dunia gaya atau *fashion* mencakup *fashion* atau pakaian yang dikenakan seperti model yang sedang trend, motif pakaian, penggunaan berbagai *accessories* (anting, gelang, cincin, tas, dan berbagai pernak-pernik lainnya) dengan tujuan agar dapat menjadi trendsetter khususnya dalam berbusana di kalangan remaja putri.

Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai majalah yang segmentasinya adalah remaja putri. GADIS adalah nama majalah remaja wanita yang berasal dari Indonesia, yang pertama kali diterbitkan pada tanggal 19 November 1973 yang di pelopori oleh Ibu Pia Alisjahbana dan sangat populer di Indonesia. Majalah GADIS tetap eksis sebagai salah satu majalah sepuluh harian bagi remaja dengan segmen usia 13-19 tahun (“Lebih kenal dengan Gadis, 2012, para.1). Majalah GADIS menjadi sumber inspirasi bagi remaja putri berprestasi, ekspresif dan selalu *update* untuk *fashion*, *lifestyle* terkini. Penyajian informasi seputar dunia gaya berbusana dan kecantikan dalam majalah GADIS tersebut tidak saja dengan tampilan yang menarik namun juga dalam hal aneka ragam yang sedang *trend* khususnya di kota-kota besar.

Sehubungan dengan *tagline* yang dimiliki oleh majalah Gadis yaitu “Top di antara yang Pop”. Majalah tersebut bertujuan agar perempuan muda yang sedang ingin mendapatkan informasi guna meningkatkan wawasan, menghibur, sekaligus *trendy*.

Ada banyak informasi penting dan menarik yang dibagikan Gadis kepada pembacanya melalui tiga rubrik utama, yaitu Gaya, Gaul dan Gosip. Gaya adalah rubrik yang berisi tulisan-tulisan terkait kecantikan dan *fashion*. Rubrik ini terbagi menjadi beberapa kategori, antara lain Cantik, Keren, Info Gaya, Mode, Make Over, Info Produk, dan Gaya Gaul. Sedangkan pada rubrik Gaul terdapat berbagai informasi seputar hubungan percintaan, kesehatan, dan pengetahuan umum. Rubrik-rubrik ini terbagi menjadi beberapa kategori; Cinta Melulu, Aksi, Ngobrol, *Try It*, dan Aksi Kamu. Terakhir, yaitu rubrik Gosip, dalam rubrik ini dibagikan informasi seputar entertainment, yang terbagi lagi ke dalam kategori; Ngegosip, Seleb, Musik, Sinema, dan Hot Boys.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan dalam diri penulis yang memiliki hobi membaca majalah remaja saat SMA. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin melihat dan meniru gaya berbusana (*fashion*) dalam majalah Gadis. Rubrik gaya yang didesain secara indah dan artistik dengan model yang cantik dan berbusana terkini mampu menarik perhatian penulis untuk melihat serta turut serta meniru gaya berbusana yang terdapat dalam majalah Gadis tersebut.

Melihat fenomena bahwa gaya berpakaian pada rubrik Gaya dalam majalah Gadis menjadi salah satu acuan para remaja dalam berbusana, Pengalaman tindakan dalam meniru gaya berbusana pada rubrik Gaya dalam majalah Gadis

bagi para remaja putri SMA menjadi informasi utama yang mampu mengungkapkan bagaimana pemaknaan rubrik Gaya dalam majalah gadis pada gaya berbusana remaja putri SMA terapkan sehari-hari selama membaca dan berlangganan majalah Gadis setiap bulannya.

Peneliti mengambil fenomena gaya berbusana karena gaya berbusana remaja yang sedang tumbuh dan memilih bagaimana jati dirinya terbentuk melalui gaya berbusana itu sendiri mampu mengungkapkan bagaimana makna gaya berbusana dalam majalah Gadis dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri mengenai dunia gaya berpenampilan. Terkait dengan makna rubrik dilihat dari intensitas pesan, isi pesan dan daya tarik pembaca, serta mengetahui pengalaman para remaja putri menjadikan majalah gadis sebagai acuan dalam gaya berbusana yang mereka terapkan sehari-hari. Peneliti merancang sebuah penelitian fenomenologis yang bertujuan untuk mengungkapkan Pemaknaan remaja SMA terhadap rubrik gaya (*Fashion*) pada majalah Gadis.

Pentingnya topik ini dikaji didasarkan pada suatu keinginan untuk mendalami mengenai perkembangan dan pendalaman studi ilmu komunikasi, khususnya tentang isi pemberitaan yang disampaikan oleh jurnalis pada media majalah remaja dalam hal ini adalah majalah *Gadis* pada rubrik gaya yang membahas seputar gaya berbusana (*fashion*) di kalangan remaja putri. Dengan membahas rubrik tersebut, bukan tidak mungkin para remaja putri mengimitasikan gaya berbusana yang ada pada rubrik gaya majalah *Gadis*. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan remaja SMA terhadap rubrik gaya (*Fashion*) pada majalah *Gadis*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan remaja SMA terhadap rubrik gaya (*fashion*) pada majalah Gadis?

Dari rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motif para remaja SMA dalam menerapkan gaya berbusana yang disuguhkan dalam rubrik Gaya pada majalah Gadis?
- 2) Bagaimana pengalaman para remaja SMA setelah meniru dan menerapkan gaya berbusana dalam rubrik Gaya pada majalah Gadis?
- 3) Bagaimana makna para remaja SMA saat menerapkan gaya berbusana yang disuguhkan rubrik Gaya pada majalah Gadis?



1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui motif remaja SMA dalam menerapkan dan meniru gaya busana yang disuguhkan rubrik Gaya pada majalah Gadis.
- 2) Mengetahui pengalaman para remaja SMA setelah meniru dan menerapkan gaya busana dalam rubrik Gaya pada majalah Gadis.
- 3) Mengetahui konstruksi makna gaya busana remaja SMA saat meniru dan menerapkan gaya busana yang disuguhkan rubrik Gaya pada majalah Gadis.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Signifikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang komunikasi, khususnya kajian psikologi komunikasi dan komunikasi antar pribadi.

1.4.2 Signifikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang *cultural studies* khususnya yang terkait dengan penerapan teori resepsi yang berhubungan dengan gaya hidup remaja di media massa.

1.4.3 Signifikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membuat khalayak dari media mau memproses setiap informasi yang masuk dan majalah tersebut juga bisa memberikan informasi yang lebih banyak tentang gaya berbusana yang sedang disenangi oleh kaum remaja putri

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA